

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. PAPARAN DATA**

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai hasil temuan yang ada dilapangan, yakni semua hal yang terkait dengan, Analisis Pesan Dakwah Topeng Dalang baik dari hasil wawancara, dokumentasi maupun observasi. Pembahasan penelitian dilakukan secara rinci dengan harapan mampu memaparkan seluruh hasil wawancara, hasil dokumentasi dan hasil observasi. Dalam hal ini hanya sebatas memberikan gambaran terhadap apa yang telah terjadi dilapangan.

#### **1. Dinamika Kesenian Topeng Dalang**

##### **a. Sejarah Topeng Dalang Sinar Sumekar**

Madura yaitu pulau yang terletak di sebelah ujung timur pulau Jawa, banyak kebudayaan dan kesenian tradisional yang mempunyai ciri khas sangat unik, walaupun kebudayaan luar sudah mempengaruhi kebudayaan Madura, namun dalam perkembangannya budaya di Madura menemukan karakteristiknya sendiri.<sup>1</sup>

Topeng Dalang pertama kali masuk ke Madura dibawa oleh Adipati Wiraraja, beliau adalah pangeran dari kerajaan Hindu Singasari di Jawa Timur, dan diutus ke Sumenep pada kisaran tahun 1270 oleh Raja Kertanegara. Pada masa itu kehidupan

---

<sup>1</sup> Ramang, Pakar Topeng Dalang, Wawancara Langsung (23 Mei 2021)

kerajaan di wilayah Madura tidak stabil yang dipimpin oleh pangeran Adipati Wiraraja.

Tombak kepemimpinan para kaum orang-orang bangsawan selalu bergantian, bahkan keraton mereka jatuh bangun. Dengan ketidakstabilan dari segi politik dan ekonomi, akibat dipengaruhi kebudayaan Jawa, dan pada awal abad ke-20 kesenian yang ada di keraton Madura lambat laun hilang dengan sendirinya.

Keadaan ini tidak berakibat fatal bagi kehidupan kesenian pertunjukan Topeng Dalang sebagai pementasan yang dimiliki oleh kelompok bangsawan, yang jarang didengar oleh para rakyat. Dengan berkurangnya kaum bangsawan, dan hampir sebagian pemain Topeng Dalang yang ada di keraton hampir semua berasal dari kalangan keraton, dan mereka dapat kembali mengembangkannya di kalangan masyarakat pedesaan. Setelah itu, dan yang paling menitikberatkan yaitu di bagian bahasa pada seni topeng dalang Madura. Bahasa yang digunakan dari kaum bangsawan dengan menggunakan bahasa Jawa, sedangkan di kalangan masyarakat umum atau di pedesaan yang digunakan adalah bahasa Madura.<sup>2</sup>

Banyaknya kesenian yang pada mulanya mengambil dari budaya Jawa, namun berkembang secara beransur-ansur dan memiliki karakter yang berbeda bahkan sudah menghilangkan

---

<sup>2</sup> Ramang, Pakar Topeng Dalang, Wawancara Langsung (23 Mei 2021)

karakter pada dasarnya, salah satunya yaitu pada kesenian topeng dalang yang seharusnya merupakan kesenian yang amat sangat terkenal pada saat kejayaan raja Majapahit.

Topeng Dalang merupakan jenis kesenian tradisional asli dari pulau Madura. Topeng Dalang yang berasal dari Sumenep termasuk dalam kelompok seni pedalangan dan sudah banyak orang yang mengetahui bahwa sejarah kehidupan seni pedalangan sudah tua. Topeng menjadi simbol utama dalam setiap pertunjukan tarian Topeng Dalang Sumenep, dan topeng tersebut dapat diketahui bahwasanya lebih tua dari pada kesenian pedalangannya.<sup>3</sup>

Di Sumenep sendiri kesenian topeng dalang mempunyai gerakan dua versi yaitu, versi Slopeng dan versi Kalianget. Ada perbedaan yang menjadi awal timbulnya ke dua versi tersebut.

“Pada versi Kalianget, tariannya berupa tari Branyak dan Putri Kembar. Sedangkan versi Slopeng tariannya berupa tari tunggal. Warna topengnya juga berbeda, pada versi Kalianget misalnya Gatot kaca berwarna merah, sedangkan versi Slopeng berwarna putih, dan Topeng Dalang yang saya teliti yang berada di desa Baban kecamatan Gapura ini masuk atau bergabung ke versi Kalianget”.<sup>4</sup>

Kemudian penggunaan ghungseng (lonceng yang dipakai di kaki) pada pemain kasar versi Kalianget, menurut Bapak Kandar, hanya di kaki kanan, dan di versi Slopeng ghungseng dipakai pada ke dua kaki. Tarian dalam versi Kalianget relatif mudah tak

---

<sup>3</sup> Ramang, Pakar Topeng Dalang, Wawancara Langsung (23 Mei 2021)

<sup>4</sup> Kandar, Pakar Topeng Dalang, Wawancara Langsung (23 Mei 2021)

seperti versi Slopeng yang bervariasi. Punakawa di versi Kalianget hanya Semar dan Bagong, namun di versi Slopeng ditambah Petruk dan Garing. Kumis topeng pun beda, pada versi Kalianget cukup dicat hitam, sedangkan di versi Slopeng dibuat dari ijuk yang mirip sikat dan dicat hitam,”tambah salah satu pakar bahasa Madura ini.

Setiap pertunjukannya seluruh pemain Topeng dan para penari lebih banyak pemain laki-laki. Setiap pertunjukannya jumlah penari sebanyak 15 sampai 25 orang dalam setiap pertunjukannya. dan adapun hiasan yang dibutuhkan atau yang dipakai para pemain pada saat pertunjukannya yaitu meliputi: taropong, sapiturung, ghungseng, kalong (kalung) rambut dan badung, dan untuk para pemeran topeng wanita ada tambahan hiasan yang dipakai yaitu seperti, sampir, kalung yang mirip dengan ular, jhamang dan gelang.<sup>5</sup>

Di tahun ke 20, setelah kerajaan-kerajaan mulai menghilang dari pulau Madura, kesenian topeng dalang menjadi kesenian rakyat dan mencapai puncak kesuksesannya sampai pada tahun 1960. Hal itu dapat dilihat dari banyaknya grup kesenian, banyaknya dalang yang sudah paham dan pengrajin topeng di suatu desa.

---

<sup>5</sup> Kandar, Pakar Topeng Dalang, Wawancara Langsung (23 Mei 2021)

Memasuki tahun 1960-an, topeng dalang mulai mengalami masa-masa surut. karena banyaknya tokoh-tokoh topeng dalang yang meninggal dunia, sedangkan tokoh-tokoh muda belum ada yang menguasai seni topeng dalang,

Kemudian tahun 1970-an topeng dalang kembali berjaya dan itu tidak terlepas dari jasa dalang tua yang bernama Sabidin (Kalianget, Sumenep), yang tetap bertahan dalam topeng dalang sekaligus mendidik kader-kader muda yang berasal dari beberapa daerah di wilayah Sumenep. Pengkaderan diprioritaskan pada penguasaan materi pedalangan maupun mendidik penari-penari topeng. Kerja keras dalang Sabidin membuahkan hasil, murid-murid hasil didikannya mampu menguasai dan melestarikan kembali seni topeng dalang,”tutupnya.<sup>6</sup>

Perbedaan pada zaman dulu dan sekarang itu sudah berbeda, pada zaman dulu itu tidak memakai panggung tetapi langsung di pentaskan di *Taniyan Rumah* (Halaman Rumah). Seiring berjalannya zaman Topeng Dalang ketika pementasan sekarang harus memakai panggung, dan di kanan kiri panggung itu ada pintu, dua pintu tersebut memiliki makna tersendiri yaitu:

“Menurut silsilah Islam pintu di sebelah kanan tidak boleh dimasuki oleh orang-orang karena tidak sopan dan yang berhak untuk masuk di pintu sebelah kanan itu para Bangsawan atau Keraton dan orang-orang biasa seperti tamu itu di khususkan masuk di pintu sebelah kiri”<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Ma'din, Dalang Topeng, Wawancara Langsung (24 Mei 2021)

<sup>7</sup> Kandar, Pakar Topeng Dalang, Wawancara Langsung (24 Mei 2021)

Semarak riuh proses perjalanan kesenian Tradisional Madura seperti Musik Saronen, Tembang Macopat, Tari Dhumplang, Kerapan Sapi, Sapi Sono' dan lain sebagainya sudah tidak asing lagi dikota Sumenep. Dari keaneka ragaman kesenian itulah tertuang sebuah ide yang muncul dari seorang Ki Dalang yang bernama Gung Ta-Harun, seorang pedalang tua untuk menciptakan sebuah kesenian yang bernuansa kerakyatan yang menghibur, yakni kesenian Topeng Dalang.

“Menurut Bapak Ramang selaku Pakar Kesenian Topeng Dalang pada tahun 70-an, Gung Ta-Harun sebagai dalang tua beliau mengembangkan kesenian Topeng Dalangnya khususnya di daerah Karangbudi dan Baban. Minat masyarakat saat itu antusias sekali terhadap kesenian Topeng Dalang ini, hingga banyak dari mereka yang ingin mempelajarinya.”<sup>8</sup>

Awalnya beliau tidak langsung mengajarkan tariannya Topeng Dalang kepada murid-muridnya, namun yang pertama kali diajarkan beliau yaitu *Pacek Gulu* (Geleng Kepala/Senam Kepala ke kanan ke kiri). Setelah mengerti semua mengenai hal tersebut barulah beliau mengajarkan kesenian Topeng Dalang yang berlandaskan nilai-nilai ke Islaman dengan segala bentuk gerakan dan tariannya yang pada dasarnya tidak sama sekali merubah *pakem* yang sudah turun temurun dari pendahulunya yaitu para Walisongo.

---

<sup>8</sup> Ramang, Pakar Topeng Dalang, Wawancara Langsung (24 Mei 2021)

“Kesenian topeng Dalang pada saat itu yang ada di kabupaten Sumenep khususnya di Desa Baban semakin berkembang hingga puncaknya, kesenian ini sudah sampai ke berbagai Negara seperti Amerika, London, New York dan Jepang”<sup>9</sup>

Sejak saat itu masyarakat mulai tertarik dan menjadikan kesenian Topeng Dalang sebagai salah satu hiburan yang paling banyak di gemari oleh masyarakat sekitar, baik di kalangan masyarakat perkotaan maupun di kalangan pedesaan.

“pada tanggal 10 Juni 1976, didirikanlah sebuah organisasi/kelompok kesenian Tradisional yaitu kesenian Topeng Dalang Madura yang diketuai oleh Gung Ta – Harun”.<sup>10</sup>

Dalam pementasannya, kelompok Topeng Dalang ini selalu membawakan kisah-kisah yang dilatarbelakangi oleh cerita-cerita epic Ramayana dan Mahabharata. Dengan Gung Ta – Harun sebagai Ki Dalang dan Gung Zaka sebagai Ki Semar. Ki Dalang dan Ki Semar ini yang mengatur jalannya cerita tersebut.

“Ki Dalang orang yang mengatur/memimpin semua gerakan dengan sembunyi-sembunyi, sedangkan Ki Semar ini sebagai pengasuh atau petuah yang memberikan nasehat atau petunjuk terhadap para kesatria dalam pementasan cerita Mahabharata.”<sup>11</sup>

Dari kisah yang mereka bawakan muncul sebuah gagasan dan ide untuk memberikan nama pada kelompok kesenian Topeng Dalang ini yang mereka dieikan dengan nama “SINAR SUMEKAR”. Nama tersebut diambil dari jenis tanaman bunga

---

<sup>9</sup> Ramang, Pakar Topeng Dalang, Wawancara Langsung (24 Mei 2021)

<sup>10</sup> Ramang, Pakar Topeng Dalang, Wawancara Langsung (24 Mei 2021)

<sup>11</sup> Ma'din, Dalang Topeng, Wawancara Langsung (24 Mei 2021)

kemala yang tumbuh dilingkungan keraton kerajaan Madura. Bunga kemala dahulunya dijadikan sebagai lambing untuk menyatakan cinta kepada putri-putri raja yang ada di Madura. dan hingga saat ini nama tersebut bisa tetap dipertahankan.

Perkembangan kesenian Topeng Dalang Sinar Sumekar terus berkembang seiring dengan berkembangnya zaman. Generasi-generasi penerus mulai bermunculan dari para murid Gung Ta – Harun. Seperti Gung Zaka, setelah Gung Zaka kemudian diteruskan oleh muridnya beliau yaitu Abdurrahman dan Daut Subroto. Kedua muridnya beliau dalam menampilkan kesenian Topeng Dalang tidak jauh berbeda dengan gurunya tersebut. Di saat Daut subroto berperan sebagai Ki Semar Abdurrahman berperan sebagai Ki Dalangnya. Hal ini mereka lakukan terus menerus sampai akhirnya mereka memutuskan untuk keluar dari kelompok Topeng Dalang Sinar Sumekar dan kemudian membentuk suatu kelompok topeng dalang sendiri yang tersebar di daerah Kalianget.

“Usai keluarnya Daut subroto dan Abdurrahman, kelompok Topeng Dalang Sinar Kemala ini diteruskan oleh salah satu anggotanya yang memiliki skill dalam kesenian tersebut yaitu yang bernama Ma’din, beliau berperan sebagai Ki Dalang”.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Ramang, Pakar Topeng Dalang, Wawancara Langsung (24 Mei 2021)

## **b. Bentuk Penyajian Tari Topeng Dalang Sinar Sumekar**

Dalam setiap penyajiannya, setiap para pemeran yang memerankan perannya tidak lepas dari perlengkapan kostum yang dipakai saat berada di panggung. Bertujuan untuk menampakkan sifat asli dan karakter penokohan dalam setiap tokoh yang di perankannya.<sup>13</sup>

Kostum perlengkapan yang dipakai dalam saat pertunjukkan pementasan, yaitu:

1. Topeng
2. Mahkota
3. Rape' (Ikat pinggang)
4. Bang-bang
5. Kalabbau
6. Kalong (kalung)
7. Gellang (gelang)
8. Siyet/Obu' (rambut palsu)
9. Rambai
10. Ponjung/Sampur
11. Gungseng (ada di kaki pemain kasar).

Adapun beberapa bentuk-bentuk penyajian tari Topeng Dalang yaitu:

---

<sup>13</sup> Munahwi, Pemain Topeng Dalang, Wawancara Langsung (24 Mei 2021)

## 1. Pelaksanaan Pementasan Topeng Dalang

Dalam setiap pertunjukan Topeng Dalang harus membuka pertunjukan diawali dengan tarian (*ngremo*). Biasanya yang ditampilkan yaitu sejenis tarian kramat. Di dalam tariannya juga diiringi oleh percakapan Dalang untuk membuka pertunjukan Topeng Dalang lewat pengucapan prolog/panorama.

“Menurut Bapak Ma’din isinya yang diucapkan oleh Dalang yaitu kebanyakan berisi ucapan terimakasih dan permintaan maaf terhadap pengundang hajatan, kemudian diikuti dengan tembang-tembang *Suluk* (nyanyian), alunan tembang ini mengantarkan penonton untuk memasuki dari inti cerita yang akan dipentaskan.”<sup>14</sup>

Setiap pertunjukannya, tokoh yang menggerakkan semua pemeran yaitu sang Dalang. Bukan cuman melontarkan suaranya yang halus tapi kadang melontarkan hentakan suara yang keras. Semua para pemeran ini cuman menari-nari mengikuti suara yang dilontarkan oleh Dalang terkecuali Semar, karena Semar disini disebut sebagai petuah atau diibaratkan sebagai kyai yang memberikan arahan-arahan atau petunjuk kepada para pemeran.

## 2. Gerakan Tarian Topeng Dalang Sinar Sumekar

---

<sup>14</sup> Ma’din, Dalang Topeng, Wawancara Telepon (01 Oktober 2021)

Ada beberapa gerakan/tarian yang digunakan dalam setiap pertunjukan Topeng Dalang yakni:<sup>15</sup>

- a. *Tandhang Alos* (Tari Halus)
- b. *Tandhang baranyak* (Tari Sedang)
- c. *Tandhang ghalak* (Tari Kasar) dan *putri* (Penari Perempuan)

Setiap *tandhang* ini diiringi oleh gending-gending tersebut:

- a. *Tandhang Alos* diiringi dengan gending-gending *Puspawarna, Tallang, Rarari*, dan lainnya.
- b. *Tandhang Branyak* diiringi dengan gending-gending, *Calilit, Pedat* dan *Lembik*.
- c. *Sedangkan Tandhang Ghalak* diiringi dengan gending-gending *Gagak, Pucung, Kwatang, Serang* dan *Gunungsari*.

### 3. Alat-alat Musik Pengiring

Untuk alat-alat musik yang digunakan dalam setiap pementasan Topeng Dalang Sinar Sumekar yaitu,

“Seperangkat gamelan terdiri dari gambang, saron, kendang, kenong, gong, gendir, siter, ponggang, demong, peking, boning, pancer dan rentengan serta ditambah dengan terompet khas Madura yaitu *Saronen*.”<sup>16</sup>

<sup>15</sup> Munahwi, Pemain Topeng Dalang, Wawancara Langsung (24 Mei 2021)

<sup>16</sup> Munahwi, Pemain Topeng Dalang, Wawancara Langsung (24 Mei 2021)

**c. Struktur Kepengurusan Topeng Dalang Sinar Sumekar**

**Tabel 4. 1**

**Struktur Kepengurusan Topeng Dalang Sinar Sumekar**

PEMBINA	Hadi Subiyanto
PENASEHAT	Moh. Nasir
KETUA UMUM	Moh. Ridwan Sutarjo
KETUA I	Abdurrahman
KETUA II	Muhafi
SEKRETARIS I	Moh. Sadik
SEKRETARIS II	Jumaidin
BENDAHARA I	Misnawi
BENDAHARA II	Moh. Saleh
PERLENGKAPAN PANGGUNG	Niyadi
PELATIH	Hosen
KI DALANG	Ma'din

*(Sumber: Moh. Ridwan Sutarjo)*

Setiap pemain Topeng Dalang Sinar Kemala memiliki peran tersendiri. Nama-nama pemain dan tokoh-tokoh yang diperankannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2

## Nama Pemeran dan Tokoh-Tokohnya

No	Nama Pemeran	Peran/ Penokohan	Keterangan
1	Ma'din	Ki Dalang	Sutradara
2	Moh. Sadik	Subadra	Istri Arjuna
3	Misnawi	Arjuna	Raja Hastinapura
4	Jamali	Abimayu	Putera Arjuna dan Subadra
5	Munahwi	Kresna	Kakak Subadra
6	Burianto	Darmo Kusumo	Raja Ngamerta
7	Jumadin	Srikandi	Istri Arjuna
8	Mirut	Raja Buta	Tokoh Punakawan
9	Misliyanto	Polo Dewo	Paman Arjuna, Kakak Kresna
10	Harianto	Patih Sangkuni	Tokoh Antagonis, Musuh Para Pendawa

11	Suwarno	Arimbi	Ibu Gatot Koco
12	Hosen S u	Dursasono	Tokoh Antagonis, Pemimpin Kurawa
13	Suryadi b	Gatot Koco	Putera Bimasena dengan Arimbi
14	Roni e	Duratmoko	Tokoh Punagawan
15	Roſi	Patih Sangkuni 2	Paman para Kurawa
16	Abdul Yakin M	Hanoman	Seekor Kera Putih
17	Darsono o	Ki Semar	Tokoh Panakawan, pengasuh sekaligus penasehat para ksatria
18	Bungkos K	Bagong	Anak Bungsu Semar

*idwan Sutarjo)*

## 2. Pesan Dakwah dalam Kesenian Topeng Dalang

Topeng Dalang merupakan kesenian yang telah lama dikenal oleh kalangan masyarakat Indonesia khususnya di Madura. Topeng Dalang pada awalnya digunakan untuk menyembunyikan identitas asli pemakainya. Topeng Dalang juga sering dipentaskan pada acara-acara tertentu. Mereka percaya bahwa roh-roh nenek moyang dalam

wujud orang benar-benar datang dan turun ke bumi menemui mereka. Bahkan sampai saat ini bagi sebagian masyarakat tertentu, Topeng Dalang dijadikan media upacara menghormati roh-roh nenek moyang. Seperti dalam sejarah seni pertunjukan Topeng Dalang fungsi utamanya yaitu sebagai upacara ritual. Namun demikian fungsinya untuk upacara ritual masih bisa dipertahankan sampai saat ini oleh masyarakat Madura khususnya masyarakat Sumenep, sebagai contoh dipakai untuk upacara rokat atau hajatan.

Setiap gerakan yang ada pada pertunjukan Topeng Dalang memiliki makna tersembunyi dan pesan yang disampaikan kepada penonton. Gerakan tubuh penari Topeng Dalang mewakili pesan yang disampaikan, sehingga seni Topeng Dalang tidak hanya sebagai hiburan semata oleh masyarakat tetapi ada pesan dari Topeng Dalang yang bermanfaat bagi penontonnya seperti yang diungkapkan oleh Bapak Munahwi yaitu:

“Pesan yang disampaikan dari kesenian Topeng Dalang yaitu memberikan gambaran kepada semua masyarakat/penonton, gambaran kehidupan yang baik dan di peragakan oleh (gerakan) yang di ucapkan oleh Dalang dan diperagakan oleh pemain Topeng Dalang, makna pesan yang disampaikan oleh pertunjukan Topeng Dalang tersebut supaya dapat memotivasi kepada masyarakat agar selama hidup harus melakukan perbuatan yang baik”<sup>17</sup>.

Adapun menurut pendapat Bapak Musleh selaku masyarakat desa Baban mengenai tentang pesan yang ada pada gerakan Topeng Dalang ini yaitu:

---

<sup>17</sup> Munahwi, Pemain Topeng Dalang, Wawancara Langsung (24 Mei 2021)

“Selain Tari Topeng ini sebagai hiburan tanpa kita sadari bahwa gerakan-gerakan yang ada dalam tari topeng ini mempunyai pesan tersendiri contohnya seperti pesan untuk mengingatkan kita kepada hal perilaku yang baik”<sup>18</sup>

Menurut Ibu Fitria selaku masyarakat desan Baban berpendapat mengenai pesan yang tersampaikan atau tidak kepada penonton yaitu:

“Menurut Ibu Fitria pesan yang terdapat dalam pertunjukan Topeng Dalang ini sangat tersampaikan kepada para penonton termasuk saya karena pesan yang disampaikan bersangkutan tentang kebaikan.”<sup>19</sup>

Ada beberapa macam-macam gerakan Topeng Dalang yang mengandung unsur pesan yang disampaikan pada pertunjukan kesenian Topeng Dalang diantaranya sebagai berikut:

a. Gerakan Ngaca

“Gerakan Ngaca pada saat pertunjukan Topeng Dalang mempunyai pesan makna atau pesan yang disampaikan kepada penonton atau masyarakat, diibaratkan Topeng disini bayangan manusia untuk bisa mengkaji diri sendiri menjadi lebih baik”<sup>20</sup>

b. Rambe

“Gerakan Rambe gerakan yang menggunakan pendengaran pada saat pertunjukan Topeng Dalang menurut bapak Darsono Topeng Dalang diibaratkan seperti kehidupan manusia di dunia, pendengaran kita harus digunakan untuk mendengarkan hal-hal yang baik”<sup>21</sup>

c. Ulap

---

<sup>18</sup> Vidy, Masyarakat Desa Baban, Wawancara Langsung (26 Oktober 2021)

<sup>19</sup> Fitria, Masyarakat Desa Baban, Wawancara Langsung (26 Oktober 2021)

<sup>20</sup> Darsono, Pemain Topeng Dalang, Wawancara Langsung (23 Oktober 2021)

<sup>21</sup> Darsono, Pemain Topeng Dalang, Wawancara Langsung (23 Oktober 2021)

“Semua perbuatan baik di tunjukkan kepada manusia, seperti contoh ketika kita berhadapan dengan orang kita harus berbuat baik agar kita senantiasa diperlakukan dengan baik juga”<sup>22</sup>

d. Gerakan Sila

“Gerakan Sila di dalam pertunjukan Topeng Dalang artinya untuk bisa lebih menghargai kepada sesama manusia terutama kepada orang tua kita sendiri”<sup>23</sup>

e. Nonjuk

“Gerakan Nonjuk pada Topeng Dalang memiliki arti pesan yang disampaikan, artinya tidak boleh merasa paling benar dari orang lain”<sup>24</sup>

## B. TEMUAN PENELITIAN

### 1. Dinamika Topeng Dalang

Adipati Wiraraja adalah pangeran yang berasal dari kerajaan Hindu Singasari yang terletak di Jawa Timur, beliau membawa kesenian Topeng Dalang ke Madura, dan dikirim oleh Raja Kartanegara ke Sumenep pada kisaran tahun 1270.

Seiring dengan berjalannya zaman, semarak riuh proses perjalanan kesenian Tradisional Madura seperti Musik Saronen, Tembang Macopat, Tari Dhumplang, Kerapan Sapi, Sapi Sono' dan lain sebagainya sudah tidak asing lagi dikota Sumenep. Dari keaneka ragaman kesenian itulah tertuang sebuah ide yang muncul dari seorang Ki Dalang yang bernama Gung Ta-Harun, seorang pedalang tua untuk menciptakan sebuah kesenian yang bernuansa kerakyatan yang menghibur, yakni kesenian Topeng Dalang.

---

<sup>22</sup>Buriyanto, Pemain Topeng Dalang, Wawancara Langsung (23 Oktober 2021)

<sup>23</sup>Buriyanto, Pemain Topeng Dalang, Wawancara Langsung (23 Oktober 2021)

<sup>24</sup>Buriyanto, Pemain Topeng Dalang, Wawancara Langsung (23 Oktober 2021)

Awalnya beliau tidak langsung mengajarkan tarian Topeng Dalang kepada murid-muridnya, namun yang pertama kali diajarkan beliau yaitu *Pacek Gulu* (Geleng Kepala/Senam Kepala ke kanan ke kiri). Setelah mengerti semua mengenai hal tersebut barulah beliau mengajarkan kesenian Topeng Dalang yang berlandaskan nilai-nilai ke-Islaman dengan segala bentuk gerakan dan tariannya yang pada dasarnya tidak sama sekali merubah *pakem* yang sudah turun temurun dari pendahulunya yaitu para Walisongo.

Sejak saat itu masyarakat mulai tertarik dan menjadikan kesenian Topeng Dalang sebagai salah satu hiburan yang paling banyak digemari oleh masyarakat sekitar, baik di kalangan masyarakat perkotaan maupun di kalangan pedesaan.

Dalam setiap penyajiannya, setiap para pemeran yang memerankan perannya tidak lepas dari perlengkapan kostum yang dipakai saat berada di atas panggung. Bertujuan untuk menampakkan sifat asli dan karakter penokohan dalam setiap tokoh yang di perankannya. Kostum yang dipakai saat pementasan Topeng Dalang yaitu: Tokop (Topeng), Mahkota, Rape' (Ikat pinggang), Bang-bang, Kalabbau, Kalong (kalung), Gellang (gelang), Siyet/Obu' (rambut palsu), Rambai, Ponjung/Sampur, Gungseng (ada di kaki pemain antagonis).

Adapun bentuk-bentuk penyajian Tari Topeng Dalang dalam pementasannya diantaranya yaitu: Pelaksanaan Tari Topeng Dalang, Gerakan dan Alat-alat musik yang ada didalam pertunjukan.

## **2. Pesan Dakwah dalam Kesenian Topeng Dalang**

Pesan-pesan yang terdapat dalam pertunjukan Topeng Dalang yaitu mempunyai arti tersendiri yang menyangkut arti pesan moral/dakwah yang bisa dilontarkan kepada para masyarakat yang menonton. Dalam gerakan kesenian Topeng Dalang tidak semuanya mempunyai arti pesan dakwah, dan ada beberapa gerakan yang mempunyai arti pesan dakwah diantaranya yaitu: Gerakan Ngaca, Gerakan Rambe, Gerakan Ulap, Gerakan Sila dan Gerakan Nonjuk.

## **C. PEMBAHASAN**

Telah dibahas di sub bab metode penelitian, penelitian yang digunakan menggunakan metode kualitatif, metode kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang perilaku yang dapat diamati.

Pada pembahasan ini peneliti memaparkan sesuai dengan fokus penelitian yang telah menjadi rumusan sejak awal penelitian ini dilakukan. Pertama Dinamika kesenian Topeng Dalang di Desa Baban. Kedua, pesan-pesan dakwah Topeng Dalang di Desa Baban.

### **1. Dinamika Kesenian Topeng Dalang**

Seiring hilangnya kerajaan-kerajaan yang ada di pulau Madura pada pergantian zaman abad ke-20. Kesenian Topeng Dalang ini

kembali mencapai puncak perkembangannya sampai tahun 1960. Pada masa-masa itu, banyak muncul grup kesenian, dan pengrajin di berbagai pedesaan.

Kekuasaan para orang-orang bangsawan terus berganti, dan bahkan keadaan keraton mereka jatuh bangun dan penyebabnya yaitu dari segi politik atupun ekonomi, kesenian Topeng yang berada di Madura dipengaruhi oleh kebudayaan Jawa dan punah pada kisaran awal abad ke-20 an.

Keadaan seperti itu tidak berakibat fatal dari pertunjukan Topeng Dalang milik kaum para orang-orang bangsawan yang masih tidak terlalu terdengar di kalangan masyarakat. dengan minimnya pengaruh kaum orang-orang bangsawan yang sebagian banyak juga pemain Topeng Dalang yang berasal dari keraton, merekapun kembali dan mengembangkan di lingkungan masyarakat.

Pada abad 80an sampai 90-an, Topeng Dalang semakin terkenal ke berbagai benua Amerika, Asia dan Eropa. Berbagai Negara besar yang sudah pernah di singgahi kesenian Topeng Dalang, seperti London, Belgia, Amsterdam, Prancis, dan Jepang. Setiap pementasannya di luar negeri selalu menarik perhatian penonton.<sup>25</sup>

Masyarakat luar Negeri benar-benar menyambut kehadiran kesenian tradisional yaitu Topeng Dalang. Seperti kesenian tradisional pada umumnya, kejayaan kesenian Topeng Dalang ini

---

<sup>25</sup> Rizky Julian pertama, "*Penciptaan Buku Esai Fotografi Topeng Dalang Sebagai Upaya Melestarikan Budaya Tradisional Sumenep*", (Jurnal Desain Komunikasi Visual, Vol.4, No.2, 2015), 1-4

yang didirikan para dalang saat itu, saat ini semakin pudar. Kesenian ini semakin dijauhi para kalangan masyarakat, sampai para penggiatpun berkurang terutama di kalangan masyarakat kota.

Sumenep yaitu pulau Madura yang terletak di ujung timur, dan terdapat banyak berbagai budaya yang menarik untuk ditonton dan salah satunya adalah kesenian Topeng Dalang. dan kesenian ini mengandung arti suatu pertunjukan teater tradisional, dimana masing-masing orang yang memerankan menggunakan topeng sebagai penutup wajah. dan pada dasarnya topeng dibuat untuk menunjukkan sifat atau karakter tokoh pemain yang ada pada cerita Mahabharata, seperti halnya karakter kasar, gagah, licik, halus santun, unik dan lucu.<sup>26</sup>

Menurut Wijaya, pada awalnya, Topeng dalang yaitu kesenian keraton. Lahir di lingkungan keraton dan pertunjukannya hanya dilihat oleh para kaum Bangsawan. Dengan terjadinya perubahan zaman dari kekuasaan yang besar dari golongan bangsawan di masa dulu lalu menjadi bersifat kerakyatan yang diperjuangkan oleh perjuangan bangsa Indonesia sesudah mencapai kemerdekaan dan kedaulatan Negara. Kesenian tersebut lebih sering dipentaskan pada saat ada acara Syukuran seperti selamatan makam, desa, sunatan dan pernikahan. Umumnya menggunakan tari topeng dalang dalam setiap acara *ruwatan* bumi atau disebut dengan *berumbung*. Kegiatan ini

---

<sup>26</sup> Kandar, Pakar Topeng Dalang, Wawancara Langsung (24 Mei 2021)

tidak boleh menggunakan kesenian tari yang lain maka pada daerah tersebut akan tertimpa musibah, seperti masyarakat di sana akan terkena penyakit dan hasil bumi akan berkurang.

Menurut Soetrisno, Topeng Dalang merupakan jenis kesenian teater tradisional. Madura termasuk kelompok seni pendalangan dan sudah banyak yang mengetahui bahwasanya seni pendalangan ini sudah tua. dan maka itu sudah dapat diketahui bahwasanya topeng sudah menjadi simbol dari pertunjukan Topeng Dalang, salah satunya yang berada di Sumenep, dan kesenian topeng itu sendiri lebih tua daripada kesenian pedalangannya.<sup>27</sup>

Dalam pertunjukannya, seluruh pemain serta para penari lebih banyak pemain laki-laki. Setiap pertunjukannya dibutuhkan penari sebanyak 15 sampai 25 orang dalam setiap cerita yang dipertunjukkan.

Aksesoris ghungseng dipakai di pergelangan kaki para pemain pria. Suara dari ghungseng tersebut sekaligus juga sebagai cara untuk berkomunikasi antara pemain. Untuk penari tidak diperbolehkan untuk berbicara atau berdialog karena itu semua tugas Dalang. dan aksesoris ghungseng biasanya dipakai para pemeran antagonis.

Sesudah tarian pembuka, dalang akan membuka pertunjukan dengan cara proses menyampaikan ringkasan dari cerita yang akan dibawakan. dan ketika berdialog dalam pertunjukan Topeng Dalang

---

<sup>27</sup> Ibid. 5.

menggunakan bahasa Madura yang halus, dan untuk suluk pembukaan harus menggunakan bahasa Jawa yang kuno.

Seperti yang diisyaratkan tokoh utama dalam kesenian Topeng Dalang yaitu ki Dalang yang memimpin jalannya pertunjukan Topeng Dalang. Terkadang sang Dalang disini mengucapkan dengan suara halus dan lembut, sebaliknya terkadang Dalang menghentak dengan suara yang keras ketika memimpin para penari Topeng Dalang yang bergerak dibelakang Topeng. Tidak ada satupun pemain yang berbicara pada saat pementasan kecuali semar. di balik layar Dalang hanya melihat dari lubang yang berbentuk persegi empat. Dalang menceritakan sesuai dengan cerita, dan pemain berada di depan layar untuk bergerak mengikuti cerita yang di lontarkan oleh Dalang.

## **2. Pesan Dakwah dalam Kesenian Topeng Dalang**

Pesan merupakan sesuatu yang bisa disampaikan dari orang kepada orang lain, baik itu berupa kelompok maupun individu yang terdapat sebuah pikiran, keterangan dan pernyataan dalam sebuah sikap. Pesan yang dimaksud dalam sebuah proses komunikasi yaitu sesuatu yang disampaikan oleh pengirim kepada penerima. Menurut Astrid mengatakan bahwasanya pesan merupakan gagasan, ide atau informasi yang diberikan oleh komunikator ke komunikan<sup>28</sup>.

Dakwah merupakan proses menyampaikan ajaran Agama Islam yang mengajak kepada orang lain bertujuan untuk

---

<sup>28</sup> Susanto Astrid "*Komunikasi dalam Teori dan Praktek*," (Bandung: Bina Cipta, 1997), 7.

mengamalkan ajaran Agama Islam. Seorang da'i berusaha untuk meningkatkan pemahaman tentang Islam dan hasilnya untuk mengubah pandangan hidup. Semua sudah menyadari bahwa dakwah Islam yaitu tugas suci yang dibebankan kepada setiap muslim untuk di sebarkan kepada semua orang dalam keadaan apapun.<sup>29</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya dakwah yaitu memengaruhi orang agar bersikap baik dan bertingkah laku seperti apa yang di perintahkan oleh da'i.

Kesenian tradisional selain berfungsi sebagai hiburan masyarakat dan dapat juga sebagai menjadi sarana penyampaian pesan dakwah bagi masyarakat atau penonton kesenian Topeng Dalang.

Pesan-pesan yang disampaikan dari seorang da'i kepada masyarakat, dapat juga disampaikan melalui kesenian, salah satunya contohnya dakwah melalui kesenian Topeng Dalang yang ada di Desa Baban.

Pesan NonVerbal Merupakan pesan yang ada dalam komunikasi dikemas dalam bentuk gerakan atau tanpa kata-kata. Dalam kehidupan nyata komunikasi nonverbal lebih banyak digunakan daripada verbal, karena hampir secara tidak sadar komunikasi nonverbal banyak ikut terpakai ketika menggunakan

---

<sup>29</sup> Faizatun Nadzifah, "*Pesan Dosen Dakwah STAIN Kudus dalam Surat Kabar Harian Radar Kudus*", (Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Vol.1, No.1, 2011),110.

komunikasi verbal.<sup>30</sup> Seperti halnya dalam pertunjukan kesenian Topeng Dalang dimana saat berkomunikasi dominan lebih banyak menyampaikan pesan-pesan kepada para penonton menggunakan komunikasi nonverbal atau melalui gerakan. dan pesan yang disampaikan dari pertunjukan Topeng Dalang adalah memberi gambaran kepada semua penonton, gambaran kehidupan yang baik dan dipergakan dengan gerakan ataupun dialog. dan fungsi pesan yang disampaikan supaya dapat memotivasi kepada masyarakat agar selama hidup di dunia kita harus melakukan perbuatan yang baik. Dalam pertunjukan kesenian Topeng Dalang, ada sejumlah gerakan yang diperagakan oleh penari Topeng dan macam-macam gerakan penting yang mengandung unsur-unsur pesan tersendiri dalam pertunjukan Topeng Dalang diantaranya seperti: Gerakan Ngaca, Rambe, Ulap, Sila, Nonjuk.

Bentuk-bentuk pesan komunikasi nonverbal sendiri diantaranya, bahasa isyarat, symbol-symbol, pakaian seragam, warna dan intonasi suara. Beberapa contoh pesan komunikasi nonverbal yaitu:

1. Sentuhan.

Sentuhan dapat termasuk: bersalaman, menggengam tangan dan lain sebagainya. Salah satunya ketika dalam pertunjukan Topeng Dalang saat pemain melakukan jabat tangan ke pemain lainnya.

---

<sup>30</sup> Al-Irsyad, *Komunikasi Verbal dan NonVerbal*", (Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 6, No. 2, 2016), 86-92.

## 2. Gerakan Tubuh.

Dalam komunikasi nonverbal, kinesik atau gerakan tubuh meliputi kontak mata, ekspresi wajah, isyarat dan sikap tubuh. Gerakan tubuh biasanya digunakan untuk menggantikan suatu kata, seperti salah satu contoh ketika mengangguk untuk mengatakan “iya” dalam pertunjukan kesenian Topeng Dalang untuk menjelaskan sesuatu atau menunjukkan perasaan.

## 3. Vokalik.

Vokalik yaitu unsur nonverbal dalam suatu ucapan, yaitu berbicara. Seperti contoh nada bicara, nada suara, keras atau lemahnya suara, kualitas suara, intonasi dan lain sebagainya. dalam kesenian Topeng Dalang, Dalang biasanya yang berbicara saat pertunjukan atau pementasan dan yang mengatur semua jalannya saat pertunjukan dimulai.

### a. Fungsi pesan

Fungsi pesan yang terdapat dalam pertunjukan Topeng Dalang Sinar Sumekar yaitu untuk memberikan arahan yang baik kepada penonton atau masyarakat untuk mengintrospeksi diri agar menjadi pribadi yang lebih baik.

menurut Dale G. Leathers, menyebutkan lima fungsi pesan nonverbal, yakni:<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Ibid.,94.

1. Faktor-faktor nonverbal lebih menentukan arti atas komunikasi interpersonal. Ketika melakukan obrolan secara langsung, kita lebih banyak memberi gagasan dan pemikiran kita lewat pesan nonverbal atau melalui gerakan tubuh, seperti halnya kesenian Topeng Dalang
2. Perasaan dan emosi lebih tersampaikan lewat pesan nonverbal. Karena dalam pertunjukan Topeng Dalang ketika menyampaikan suatu pesan untuk mengungkapkan hal yang baik itu biasanya gerakannya lebih halus, jadi pesan yang disampaikan itu langsung dapat ditangkap dengan baik.
3. Pesan nonverbal mempunyai fungsi metakomunikatif yang sangat diperlukan untuk mencapai komunikasi yang berkualitas. fungsi metakomunikatif artinya memberikan informasi tambahan yang memperjelas maksud dan arti pesan. Jadi saat pertunjukan Topeng Dalang ada tokoh Semar dan tugasnya untuk memberikan arahan yang baik.
4. Pesan nonverbal merupakan cara komunikasi di pertunjukan Topeng Dalang yang lebih sempurna dibanding dengan pesan verbal.
5. Pesan nonverbal yaitu sarana sugesti yang paling bagus. Ada situasi komunikasi yang menuntut kita untuk mengungkapkan gagasan dan emosi secara tidak langsung. Sugesti yang dimaksud yaitu memberikan nasehat yang baik kepada

penonton atau masyarakat seperti halnya yang ada pada kesenian Topeng Dalang, gerakan yang mengandung pesan biasanya di lontarkan kepada penonton untuk bisa introspeksi diri menjadi lebih baik.